

ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN LUMAJANG

Analysis Demand Of Rice In The District Lumajang

Ariz Herdiansyah

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : Arizherdiansyah041090@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Lumajang ”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan OLS (ordinary least square). Unit penelitian dalam penelitian ini adalah harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk terhadap pengaruh jumlah permintaan beras di Kabupaten Lumajang. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda dan Analisis tataniaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk secara simultan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap permintaan beras di Kabupaten Lumajang. Secara individu variabel harga beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel harga jagung berpengaruh positif dan signifikan dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan

Kata kunci : Jumlah Permintaan Beras, Harga Beras, Harga Jagung dan Jumlah Penduduk

Abstract

This study entitled "Demand Analysis of Rice in Lumajang". This study is aimed to analyze the factors that affect demand for rice in Lumajang. This type of research is descriptive analysis method with approach OLS (ordinary least square). Units of this research is the price of rice, the price of corn and population to influence the amount of demand for rice in Lumajang. Variables used as many as three variables. The analysis tool used is multiple linear regression analysis and analysis of business administration. The results showed that the variable price of rice, the price of corn and the number of simultaneous population are variables that affect the demand for rice in Lumajang. Individually variable rice prices impact negative and not significant, the corn price variable positive and significant effect and a variable number of the population not significant positive effect

Keywords: Total Demand Of Rice, Prices Of Rice, Corn Price and Population

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian harus dilakukan mengingat penduduk negara Indonesia sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk

mencapai kemakmuran. Pembangunan tersebut dilakukan dengan suatu usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal tersebut karena sektor pertanian memberikan sumbangsih yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Sektor pertanian tidak saja memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia tetapi juga merupakan sumber

kehidupan bagi sebagian penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di pedesaan. Ketangguhan sektor pertanian tersebut tercermin dalam kemampuan pelaku pembangunan pertanian didalam mendorong terwujudnya suatu sistem pertanian dengan sektor industri baik dalam skala usaha, koalisi maupun jenis komoditas. Untuk menghadapi tantangan masa depan, perlu dilakukan perubahan strategis pembangunan di sektor pertanian dan pedesaan yang diarahkan dalam pertanian yang memperhatikan lingkungan dalam proses produksinya dengan tujuan akhir untuk ketersediaan pangan dan sumber makanan lainnya secara berkelanjutan dan aman bagi kesehatan seluruh masyarakat (Azis, 1994:24).

Peranan sektor pertanian yang tangguh seperti yang diharapkan dalam proses pembangunan, sedikitnya mencakup empat aspek : yang pertama, kemampuannya dalam menyediakan pangan bagi rakyat. Kedua, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketiga, menghemat dan menghimpun devisa dan yang keempat, sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor lain (Laksono,2002).

Pengembangan suatu komoditas pertanian dari aspek ekonomi sangat tergantung pada tingkat pendapatan atau kelayakan usaha. Dukungan sistem pemasaran yang lancar dan dengan tataniaga yang proporsional, akan sangat menggairahkan petani untuk berusaha lebih baik. Usaha perbaikan di bidang pemasaran memegang peranan penting karena usaha peningkatan produksi saja tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan petani bila tidak didukung dan dihubungkan dengan situasi pasar.

Pada suatu usaha, pemasaran mempunyai fungsi yang luas dan dalam yang mempengaruhi seluruh aspek operasional usaha tersebut. Oleh karena itu perlu, adanya suatu bagian yang tepat dan bertanggung jawab untuk tugas pemasaran. Bagian yang tepat untuk memainkan peran itu adalah manajemen tataniaga. Pemasaran tidak hanya merupakan lalu lintas barang dari produsen ke konsumentetapi juga mencakup kegiatan sebelum dan sesudah pemasaran seperti perencanaan kegiatan (NitiseMITO, 1982).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Oleh karena itu, komoditas beras dapat dipergunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat yang umumnya masih kekurangan energi dan protein (Amang, 1999).

Sebagai makanan pokok di Indonesia permintaan beras dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain menjadi bahan makanan pokok beras juga dibutuhkan sebagai bahan baku pada sektor industri walaupun permintaannya tidak terlalu signifikan. Industri yang memerlukan beras sebagai bahan baku antara lain industri pembuatan tepung beras, bihun, mie instan dan sebagainya (Agus Setyono, 1993).

Perkembangan konsumsi beras per kapita di Indonesia tahun 2001-2009 berfluktuasi tetapi cenderung meningkat. Tahun 2002 rata-rata konsumsi beras 115,5 kg/kapita/tahun. Tahun 2003 turun menjadi menjadi 109,7

kg/kapita/tahun. Penurunan ini terjadi karena masyarakat mulai mengkonsumsi pangan hasil diversifikasi pangan. Namun tahun 2004, konsumsi beras naik drastis menjadi 138,81 kg/kapita/tahun, dan pada 2005-2007 sebesar 139,15 kg/kapita/tahun. Tahun 2007 konsumsi beras nasional sekitar 139 kg/kapita/tahun dan jumlah ini berlangsung sampai tahun 2009 (Afrianto, Denny, 2010).

Beras merupakan komoditas pertanian andalan di Kabupaten Lumajang. Sebagian besar lahan sawah yang ada di Kabupaten Lumajang digunakan sebagai lahan tanaman padi. Dari tabel di bawah bisa dilihat data tentang perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi padi di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1 Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Lumajang Tahun 2010–2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produktivitas | Produksi Padi (ton) |
|-------|-----------------|---------------|---------------------|
| 2010 | 74.115 | 10,17 | 442.334,30 |
| 2011 | 56.621 | 9,15 | 370.921,35 |
| 2012 | 35.435 | 8,18 | 403.728,69 |
| 2013 | 30.438 | 13,59 | 470.466,83 |
| 2014 | 18.777 | 6,19 | 440.616,12 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang

Berdasarkan Tabel 1.1 mulai dari rentang tahun 2010-2014 luas panen, produktivitas dan produksi terjadi perubahan naik turun jumlah pada data. Dari data tabel diatas bahwa produksi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 470.466,83 ton, Pada tahun 2010-2011 total produksi menurun dengan nilai penurunan sebesar 71.422,95 ton dan kembali meningkat pada tahun 2011-2013. Pada tahun 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 32.807,34 ton, sedangkan pada tahun 2012-2013 peningkatan terjadi sebesar 66.738,14 ton. Pada tahun 2013-2014 jumlah produksi padi menurun sebesar 29.850,71 ton. Penurunan jumlah produksi padi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti terjadinya bencana alam, gagal panen, hama dan penyakit, kualitas bibit yang kurang bagus dan juga bisa disebabkan karena masa tanam yg tidak sesuai dengan masa tanam padi karena masa tanam padi di Indonesia dipengaruhi oleh musim, berkurangnya lahan yang produktif bagi pertanian padi juga bisa menjadi penyebabnya karena sekarang banyak lahan pertanian sawah yang beralih fungsi menjadi lahan perumahan.

Tabel 2 Jumlah Produksi, Ketersediaan dan Konsumsi Beras di Kabupaten Lumajang tahun 2010–2014

| Tahun | Produksi (ton) | Ketersediaan Beras (ton) | Konsumsi Beras (ton) |
|-------|----------------|--------------------------|----------------------|
| 2010 | 442.334,30 | 238.867,51 | 119.039,47 |
| 2011 | 370.921,35 | 216.889,54 | 119.436,21 |
| 2012 | 403.728,69 | 230.620,51 | 120.103,39 |
| 2013 | 470.466,83 | 246.553,48 | 120.451,19 |
| 2014 | 440.616,12 | 238.867,51 | 120.776,88 |

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lumajang

Berdasarkan Tabel 1.2 data tahun 2010-2014 produksi padi rata-rata mengalami penurunan dan peningkatan, untuk data ketersediaan beras juga mengalami penurunan dan peningkatan. Sedangkan untuk data permintaan beras di Kabupaten lumajang terjadi peningkatan. Dari uraian data diatas bahwa disaat jumlah produksi padi rata-rata menurun, jumlah ketersediaan beras rata-rata menurun terjadi peningkatan jumlah permintaan beras setiap tahunnya. Persoalan diatas yang mendorong peneliti untuk menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad (1994:140), metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series), Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua (Soekartawi, 2002). Yang diperoleh pada instansi :

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang.
3. Dinas Ketahan Pangan Kabupaten Lumajang.

Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk terhadap pengaruh jumlah permintaan beras di Kabupaten Lumajang.

Metode Analisis

Menurut teori Alfred Marshall menyatakan bahwa yang mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang pokok, harga barang lain (substitusi dan komplementer) dan jumlah penduduk (Sudarsono, 1995:9). Sehingga fungsi permintaannya adalah sebagai berikut :

$$Q_{dx} = f(x_1, x_2, x_3)$$

Dimana :

Q_{dx} = Jumlah beras yang di konsumsi

x_1 = Harga Beras

x_2 = Harga Jagung

x_3 = Jumlah Penduduk

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Lumajang digunakan alat analisis regresi linier berganda (J. Supranto, 1995:190).

$$Y_d = B_0 - B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y_d = Jumlah permintaan beras

x_1 = Harga beras di Lumajang (rupiah/kg)

x_2 = Harga jagung di Lumajang (rupiah/kg)

x_3 = Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang (jiwa)

B_0 = konstanta

ϵ = error (pengganggu)

B_1, B_2, B_3 = koefisien regresi

Uji Statistik

Uji untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara terpisah maupun secara bersama terhadap variable independen biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman beternak yaitu dengan menggunakan uji secara bersama-sama (uji-F), uji parsial (uji-t), dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terdapat hubungan yang linear sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh dari variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji model permintaan beras, pengujian dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 90%), maka hal ini terjadi adanya indikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heterokedastisitas ini digunakan uji Glejstert dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Uji ini diberlakukan untuk data time series (runtut waktu). Dalam penelitian ini digunakan uji run test yang digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai run test > nilai probabilitas yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian data yang

dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Lumajang terletak antara 50°-22' Bujur Timur dan 52° – 23' Lintang Selatan. Luas Kabupaten Lumajang 1.790,90 terdiri dari 21 (dua puluh satu) kecamatan, yaitu: Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, Tempursari, Rowokangkung, Tekung, Lumajang, Sumpalsari, Sukodono, Senduro, Pasrujambe, Padang, Gucialit, Jatiroto, Randuagung, Kedungjajang, Klakah dan Ranuyoso.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk terhadap variabel terikat jumlah permintaan beras di Kabupaten Lumajang.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|--------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -65732374,212 | 57888321,234 | | -1,136 | ,000 |
| X1(Harga Beras) | -2470,250 | 1390,154 | -,701 | -1,777 | ,082 |
| X2 (Harga Jagung) | 7075,911 | 3114,994 | ,965 | 2,272 | ,028 |
| X3 (Jumlah Penduduk) | 90,578 | 58,553 | ,309 | 1,547 | ,129 |

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat dibentuk adalah :

$$Y_d = -65732374,212 - 2470,250x_1 + 7075,911x_2 + 90,578x_3 + \epsilon$$

a. Nilai konstanta standar koefisien -65732374,212, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktifitas pada harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk maka nilai dari jumlah permintaan beras sebesar -65732374,212.

b. Nilai koefisien -2470,250 pada harga beras, menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan harga 1 rupiah maka jumlah permintaan beras turun sebesar -2470,250 Kg dan sebaliknya.

c. Nilai koefisien 7075,911 pada harga jagung, menunjukkan bahwa setiap ada perubahan harga jagung 1 rupiah maka jumlah permintaan beras naik sebesar 7075,911 Kg dan sebaliknya.

d. Nilai koefisien 90,578 pada jumlah penduduk, menunjukkan bahwa setiap ada perubahan jumlah penduduk 1 orang maka jumlah permintaan beras naik sebesar 90,578 Kg dan sebaliknya.

Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara terpisah maupun secara bersama terhadap variabel terikat. Uji statistik dalam penelitian ini meliputi Uji F (Simultan), Uji t (Parsial), dan Uji koefisien determinasi.

Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model. Hasil Uji-F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu $\alpha = 0,05$. Nilai dari tingkat signifikansi < nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa secara serentak seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial adalah pengujian untuk mengetahui hubungan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini dapat ditunjukkan nilai signifikansi t untuk variabel harga beras 0,262 , variabel harga jagung 0,082 dan variabel jumlah penduduk 0,129. Dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu tingkat signifikansi < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk variabel harga beras mempunyai nilai $0,082 > 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, variabel harga jagung mempunyai nilai $0,028 < 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan, variabel jumlah penduduk $0,129 > 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Dari ketiga variabel diuji menggunakan uji t hasilnya yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Lumajang adalah variabel harga jagung. Harga Beras mempunyai pengaruh jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ yang berarti tingkat signifikansi 10% dengan hasil $0,082 < 0,10$.

Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh determinasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen atau variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian tersebut dijelaskan oleh nilai R^2 dalam hasil analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis

regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,779 atau 77,9 %. Dapat dikatakan bahwa besarnya proporsi pengaruh variabel harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk adalah 77,9 % sisanya 22,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah tidak terjadi multikolinieritas. Pada pengujian asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini adalah dengan menguji model permintaan beras, pengujian dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 90%), maka hal ini terjadi adanya indikasi multikolinieritas. Nilai korelasi harga beras terhadap harga jagung -0,883 yang berarti 88,3% dibawah 90%, harga beras terhadap jumlah penduduk -,005 yang berarti 5% dibawah 90% dan harga jagung terhadap jumlah penduduk -0,372 yang berarti 37,2% dibawah 90% jadi tidak terjadi adanya multikolinieritas.

| Model | | X3 (Jumlah Penduduk) | X1(Harga Beras) | X2 (Harga Jagung) |
|--------------|------------------------------|------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Correlations | X3 (Jumlah Penduduk) | 1,000 | -,005 | -,372 |
| | X1(Harga Beras) | -,005 | 1,000 | -,883 |
| | X2 (Harga Jagung) | -,372 | -,883 | 1,000 |
| Covariances | X3 (Jumlah Penduduk) | 3428,412 | -424,087 | 67771,486 |
| | X1(Harga Beras) | -424,087 | 1932528,633 | 3824016,084 |
| | X2 (Harga Jagung) | -67771,486 | 3824016,084 | 9703184,613 |

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah tidak adanya hetroskedastisitas pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dari tabel uji glejstert menunjukkan nilai signifikansi masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu untuk harga beras nilai signifikansinya 0,072 > 0,05 , harga jagung nilai signifikansinya 0,125> 0,05 dan jumlah penduduk nilai sigifikansinya 0,441> 0,05. Dari hasil tersebut bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|------------------------|-----------------------------|--------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 31973037,703 | 33866766,359 | | ,944 | ,350 |
| X1(Harg a Beras) | -1498,018 | 813,291 | -,865 | -1,842 | ,072 |
| X2 (Harga Jagung) | 2850,333 | 1822,384 | ,791 | 1,564 | ,125 |
| X3 (Jumlah Penduduk) | -26,623 | 34,255 | -,185 | -,777 | ,441 |

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kedua adalah tidak ada autokorelasi antara kesalahan penganggu. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel penganggu masing – masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai run test.

Dari tabel run test menunjukkan nilai signifikansi 0,662> 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian data yang digunakan tidak terjadi adanya autokorelasi pada data yang diuji.

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | 152693,59128 |
| Cases < Test Value | 24 |
| Cases >= Test Value | 24 |
| Total Cases | 48 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | -,438 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,662 |

Pembahasan

Beras merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi andalan di Kabupaten Lumajang. Hal ini terjadi karena permintaan beras di Kabupaten Lumajang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingkat permintaan beras di kabupaten Lumajang setiap tahun terus meningkat. Jika dilihat dari data yang ada untuk jumlah produksi padi rata-rata mengalami penurunan dan peningkatan, untuk data ketersediaan beras juga mengalami penurunan dan peningkatan, sedangkan permintaan beras rata-rata setiap tahun mengalami peningkatan (lihat Tabel 1.1 dan Tabel 1.2).

Menurut penelitian beberapa peneliti sebelumnya variabel yang di gunakan untuk melihat pengaruh jumlah permintaan beras yaitu harga beras, harga jagung dan

jumlah penduduk secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan beras. Jadi pada penelitian ini hipotesis menggunakan variabel yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan dari penelitian hasil analisis uji-t adalah sebagai berikut:

1. Harga Beras

Berdasarkan uji t diketahui nilai signifikansi variabel harga beras 0,082 (lihat Tabel 4.9). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,082 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh negatif terhadap permintaan beras. Berapapun harga beras yang berlaku dipasaran dengan asumsi barang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) tidak mempengaruhi jumlah permintaan, hal ini karena beras merupakan barang kebutuhan pokok. Umumnya masyarakat di Kabupaten Lumajang mengkonsumsi beras sebagai makanan sehari-hari karena itu konsumsi untuk beras pasti dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Indira Christi Nugraheni (2008) penelitian tentang analisis permintaan beras pada rumah tangga miskin di Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa harga beras tidak mempengaruhi jumlah permintaan karena beras merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang penting bagi kehidupan, sehingga berapapun harga beras yang berlaku di pasar tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan dengan catatan faktor lainnya dalam kondisi tetap atau *ceteris paribus*.

2. Harga Jagung

Berdasarkan uji t diketahui nilai signifikansi variabel harga jagung 0,028 (lihat Tabel 4.9). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan beras. Jagung merupakan barang substitusi atau barang pengganti. Masyarakat di Kabupaten Lumajang di daerah pedesaan khususnya mencampur jagung dengan beras sebagai bahan makan pengganti beras. Sesuai dengan pernyataan Nila Ayu Puspitasari (2008) penelitian tentang dampak perubahan harga beras terhadap pola konsumsi masyarakat pra-sejahtera di Kabupaten Lumajang yang menyatakan bahwa pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Lumajang selain mengkonsumsi beras yaitu mengkonsumsi beras jagung sebagai makanan alternatif pengganti beras.

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan uji t diketahui nilai signifikansi variabel jumlah penduduk 0,129 (lihat Tabel 4.9). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,129 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan beras. Penduduk di Kabupaten Lumajang tidak menjadikan beras sebagai barang yang diutamakan sebagai bahan

makanan pokok, sehingga beras bisa diganti dengan bahan makanan pokok lain. Sesuai dengan pernyataan Sri Kuncoro (1999) penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permintaan beras di Kabupaten Daerah Tingkat II Boyolali tahun 1988-1997 yang menyatakan bahwa penduduk mempunyai pola konsumsi dan selera yang bervariasi sehingga penduduk mempunyai alternatif bahan makanan pokok lain sebagai pengganti beras.

Kesimpulan

Kesimpulan

Penelitian mengenai permintaan beras di Kabupaten Lumajang ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jagung di Kabupaten Lumajang. Hal ini sesuai dengan nilai dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Harga jagung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Lumajang sesuai dengan nilai uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,082 > 0,05$. Sedangkan harga beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan sesuai dengan nilai uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,028 < 0,05$. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan sesuai dengan nilai uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,129 > 0,05$.

Saran

1. Berdasarkan penelitian bahwa harga jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Lumajang. Perlunya menjaga stabilitas harga bahan makanan yang termasuk dalam sembilan bahan makanan pokok sangatlah penting supaya pemerintah bisa melakukan pemerataan untuk sektor hasil dari bahan makanan pokok terutama jagung.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang relevan guna memperkuat hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat.

Daftar Pustaka

- Adioetomo. Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir (ed). 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Afrianto. Denny. 2010. *Analisis Pengaruh Stok beras, luas Panen, Rata-rata Produksi, harga Beras dan Jumlah konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*. Skripsi. FE. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Agus Setyono. 1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aksi. Agraris. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Alex. S. Nitisemito. 1982. *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Amang. B. dan M. H. Sawit. 1999. *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*. IPB Press. Bogor.
- Aziz. Iwan Jaya L. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Bagian Ekonomi. 2009. *Buku Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang*. Bagian Ekonomi Kabupaten Lumajang.
- Bagian Ekonomi. 2010. *Buku Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang*. Bagian Ekonomi Kabupaten Lumajang.
- Bagian Ekonomi. 2011. *Buku Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang*. Bagian Ekonomi Kabupaten Lumajang.
- Bagian Ekonomi. 2012. *Buku Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang*. Bagian Ekonomi Kabupaten Lumajang.
- Bintarto. R dan Surastopo Hadi Sumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Bintarto. R. 1977. *Geografi Sosial Cetakan Kedua*. U.P Spring. Yogyakarta.
- BPS. 2000. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2000*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2001. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2001*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2002. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2002*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2003. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2003*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2004. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2004*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2005. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2005*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2006. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2006*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2007. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2007*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2008. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2008*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2009. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2009*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2010. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2010*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2011. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2011*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2012. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2012*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2013. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2013*. BPS Kabupaten Lumajang.
- BPS. 2014. *Lumajang Dalam Angka Tahun 2014*. BPS Kabupaten Lumajang.
- Hendriani. 2005. *Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Karawang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- J. Supranto. 1997. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. PT Rineka Cipta. PP. 190-239. Jakarta.
- Jurgen H. Honholz. (Ed). 1986. *Geografi Pedesaan, Masalah Pengembangan Pangan*. Yayasan Obor Indonesia. Kanisius. Jakarta.
- Kartasapoetra dan Marsetyo. 2005. *Ilmu Gizi, Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktifitas Kerja*. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Kuncoro. Sri. 1999. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Permintaan Beras di Kabupaten Daerah Tingkat II Boyolali tahun 1988-1997*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.
- Laksono. D. 2001. *Analisis Permintaan Beras Oleh Rumah Tangga*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Laksono. 2002. *Pembangunan Pertanian*. Gramedia. Jakarta.
- Manurung. Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Miller. R. J and Roger E.Meiners. 2000. *Teori Mikro ekonomi Intermediate*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. anggota IKAPI. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Nugraheni. Indira Christi. 2008. *Analisis Permintaan Beras Pada Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Demak*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pallutturi. Sukri. 2005. *Ekonomi Kesehatan*. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pindyck. Robert.S dan Rubinfeld. Daniel. L. 2007. *Mikro ekonomi*. Edisi Keenam. Jilid 1. PT.Indeks. Jakarta.
- Prabowo. Dibyo.2002. *Dekati Pangan Dari Sisi Produksi dan Kebutuhan*. Prisma. PP. 15-21. LP3ES. Jakarta.
- Puspitasari. Nila Ayu. 2008. *Dampak Perubahan Harga Beras Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pra-Sejahtera di Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Samuelson. Paul. A dan William. D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro ekonomi*. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.
- Samuelson. 1979. *Micro Economics* .Edisi 9. Mc Grow Hill. Amerika.
- Soediyono. R. 1989. *Ekonomi Mikro*. Liberty. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Subandi dkk. 1998. *Jagung: Teknologi Produksi dan Pasca panen*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Yogyakarta.
- Sugiarto. Agus. 2005. *Korespondensi Bisnis*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Sukirno. S. 2005. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulaiman.W. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. PenerbitAndi. Yogyakarta.
- Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar Metoda Teknik*. Tarsito. Bandung.
- T.Gilarso. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI. Yogyakarta.
- Tjokroadikoesoemo. S. 1986. *HFS dan Industri Ubi Kayu lainnya*. PT Gramedia. Jakarta.
- Winarno.Surakhmad.1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Wiwin. Endang. 2006. *Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.